

**KALIMAT NEGATIF DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONI:
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Mira Kobogau

080912083

Jurusan Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2014**

ABSTRAK

The research entitled “Negative Sentence in English and Moni language: A Contrastive Analysis”, aims at identifying, describing and contrasting the use of negative sentences in English and Moni language. The author would like to find the form and meaning of negative sentence in English and Moni.

The English data have been collected from several books, whereas the Moni language have been collected from interviewing of some informants. The collected data were classified according to their categories and analyzed descriptively based on the theories of Quirk and Verhaar in terms of negative sentence structure and contrast the two languages by using the theory of Lado.

The results of this study indicate that similarities and differences can be found in all kinds of negative sentences. English and Moni language have the same structure in term of negative sentences. Both languages are free of negative elements in the form of a single morpheme and free of negative elements in the interrogative sentence structure serves as a predicate.

Keyword : negative sentence structure, English and Moni language contrastive analysis.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, persoalan bahasa dalam segala aspeknya telah banyak menarik perhatian para ilmuwan khususnya kalangan linguist untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa di dunia ini terdapat banyak bahasa yang masing-masing didukung oleh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat karena bahasa-bahasa tersebut merupakan alat komunikasi di antara mereka.

Fakta ini juga masuk ke negara kita, Indonesia. Selain bahasa nasional, bahasa Indonesia, kita memiliki ratusan bahasa yang dipakai di beberapa kelompok-kelompok etnis tertentu dalam masyarakat.

Kecamatan Moni terletak di tengah-tengah kecamatan yang ada di Papua barat, seperti Kugapa, Homeyo, dan Sugapa. Masyarakat Moni mempunyai beberapa bahasa yang berbeda dalam setiap aktifitas, seperti ketika dalam aktifitas sehari-hari, mereka menggunakan bahasa ‘*Impa Dole*’, ketika mereka mempunyai rahasia, mereka menggunakan bahasa ‘*Muna Dole*’, ketika mereka sedang berburu di hutan, mereka menggunakan bahasa ‘*Etaya Dole*’, dan yang terakhir mereka biasanya juga menggunakan bahasa patung, yaitu bahasa ‘*Jamotegaya Dole*’.

Masyarakat Moni juga mempunyai kalimat-kalimat negatif yang biasanya digunakan dalam percakapan, seperti:

- *A go jema dagi sekolah mba kipiata damuao* ‘Saya tidak pergi sekolah karena sakit.’

Konveksi bahasa alami tumbuh dengan cepat dan menjadi berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Jadi, sesuai dengan pertumbuhan waktu, sebuah kelompok memiliki bahasa tertentu yang dimengerti satu sama lain (Gorys, 1996:20).

Bahasa merupakan alat pertama yang memanusiakan manusia. Laporan ini menjelaskan bahwa tidak ada dua manusia yang sama dalam satu tempat. Pernyataan pertama ialah tentang kesetaraan manusia, sedangkan pernyataan kedua tentang perbedaan eksistensi individu manusia. Pernyataan ini merupakan tanda bahwa tidak ada dua orang yang memiliki bahasa kepemilikan yang sama dan latar belakang yang sama pula.

Analisis Kontrastif merupakan metode untuk mengetahui perbedaan antara bahasa pertama (L1) dan bahasa sasaran (L2) yang seringkali mengalami kesulitan dalam pemahaman menemukan bahasa. Secara umum, untuk memahami tentang analisis kontrastif juga dengan kedua kata “kontrastif” dan “analisis”. Analisis adalah keterangan untuk mengetahui cara dalam menentukan sebuah masalah, dan kontrastif adalah perbedaan antara dua bahasa yang berbeda.

1.2 Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa bentuk dan makna kalimat negatif yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Moni?
2. Apa perbedaan dan persamaan antara kalimat negatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Moni?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk dan makna kalimat negatif yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Moni.
2. Menganalisis perbedaan dan persamaan antara kalimat negatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Moni.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kalimat negatif dalam bahasa Inggris dan Moni dengan menggunakan metode deskriptif.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca yang tertarik dengan linguistik, khususnya untuk menganalisis kontrastif.

1.5 Landasan Teori

Analisis kontrastif digunakan secara luas dalam bidang Akuisisi Bahasa kedua (SLA) pada tahun 1960 dan awal tahun 1970an, sebagai metode untuk menjelaskan mengapa beberapa fitur dari bahasa target lebih sulit untuk dimengerti daripada bahasa lain. Menurut teori tingkah laku yang berlaku pada saat itu, belajar bahasa adalah pertanyaan dari pembentukan kebiasaan, dan ini dapat diperkuat atau malah terhalang oleh kebiasaan yang ada. Oleh karena itu, kesulitan dalam menguasai struktur tertentu dalam bahasa kedua (L2) tergantung pada perbedaan antara bahasa ibu (L1) dan bahasa yang mereka pelajari. Kalimat negatif sangat penting dalam setiap komunikasi,

Kalimat negatif dapat berarti menolak, penolakan, dan menolak laporan. Untuk membuat kalimat negatif, Quirk (1973:80) menjelaskan, “untuk membuat pernyataan dalam kalimat negatif, kita memasukan **“not”** setelah operator, atau menambah enklitika informal **“n’t”**, seperti contoh:

Dalam bahasa Inggris, kalimat negatif dirumuskan dengan menggunakan *"do not/don't"* atau *does not/doesn't* setelah subyek. *“Doesn’t”* digunakan untuk orang ketiga tunggal, (*He doesn’t, she doesn’t, it doesn’t*), sedangkan *“Don’t”* digunakan selain orang ketiga tunggal, (*I don’t, You don’t, We don’t, They don’t*). Seperti contoh:

You don't go swimming on Monday.

‘Anda tidak berenang pada hari Senin’.

We don't work on Saturday.

‘Kita tidak bekerja pada hari Sabtu’.

I don't work at the aircraft factory.

‘Saya tidak bekerja di pabrik pesawat’.

He doesn't work on Saturday.

‘Dia tidak bekerja pada hari Sabtu’.

My brother doesn't play football everyday.

‘Saudara saya tidak bermain sepak bola setiap hari’.

John doesn't work at the aircraft company.

‘John tidak bekerja di perusahaan pesawat’.

(Kurniawan, 2010:3)

Kalimat negatif sangat penting dalam setiap komunikasi, kalimat negatif dapat berarti menolak, penolakan, dan menolak laporan. Untuk membuat kalimat negatif, Quirk (1973:80) menjelaskan, “untuk membuat pernyataan dalam kalimat negatif, kita memasukan **“not”** setelah operator, atau menambah enklitika informal **“n’t”**. Seperti contoh:

- *She does not buy a car,*

‘Dia tidak membeli mobil’,

- *You will not come tomorrow,*

‘Kamu tidak akan datang besok’,

Verhaar (1996:103) mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur kalimat negatif, beberapa dari mereka digunakan sebagai inklitika yang diletakkan pada kata kerja dan digunakan sebagai partikel bebas secara morfologis. Unsur negatif mungkin juga terdapat pada subyek atau juga pada posisi obyek. Seperti contoh dalam bahasa Inggris:

Nobody comes early, ‘

Tidak ada orang yang datang awal’,

He says nothing,

‘Dia tidak mengatakan apa-apa’,

He isn’t my brother,

‘Dia bukan kakak saya’,

Kontrastif analisis pada awalnya dikembangkan oleh Charles Fries (1945), yang kemudian diperluas dan diperjelas oleh Robert Lado (1957), dan ditunjukkan oleh disertasi yang tak terhitung jumlahnya, Lado (1957) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah studi untuk membandingkan dengan bahasa sinkron bilingual untuk menunjukkan perbedaan dan persamaan di antara mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Quirk (1973) dan Verhaar (1996) untuk menganalisis kalimat negatif, dan menggunakan teori Lado (1957) untuk mengontraskan kalimat negatif dari masing-masing bahasa. Teori-teori yang lain, merupakan teori pendukung untuk penelitian ini.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1) Persiapan

Penulis mencari informasi umum tentang struktur kalimat negatif dalam bahasa Inggris dan bahasa Moni dengan membaca beberapa literatur yang berhubungan dengan topik tersebut, termasuk skripsi.

2) Pengumpulan Data

Data bahasa Inggris diambil dari buku-buku bahasa Inggris seperti "*A University Grammar of English*" oleh Randolph Quirk, "*Asas-asas Linguistik Umum*" oleh Verhaar J.W.M., dan "*Basic English Grammar*" oleh Erwin Hari Kurniawan. Data bahasa Moni diperoleh dengan mewawancarai tiga informan penutur asli yaitu menanyakan makna kalimat negatif yang penulis sudah sediakan dalam bahasa Moni. Data yang ditemukan diklasifikasi berdasarkan bentuk gramatikal dan jenis unsur negatif yang terdapat di dalamnya.

3) Analisis data

Penulis menganalisis data bahasa Inggris dan bahasa Moni yang telah diklasifikasikan dengan mengacu pada konsep Randolph Quirk dan Verhaar. Setelah itu, hasil analisis kalimat negatif masing-masing bahasa dikontraskan dengan menggunakan teori Lado.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk gramatikal, sehingga dapat dibedakan atas kalimat deklaratif, kalimat tanya, kalimat imperatif dan kalimat seru. Keempat jenis kalimat ini pun dapat digunakan dalam bentuk negatif sehingga disebut kalimat deklaratif negatif, kalimat tanya negatif, kalimat imperatif negatif dan kalimat seru negatif. Di bawah ini ditulis contoh dari setiap jenis kalimat tersebut:

- **Kalimat Deklaratif Negatif**

There is nothing we can do about politics

‘Tidak ada yang dapat kita lakukan dalam hal politik’

- **Kalimat Tanya Negatif**

Why don't you marry that girl?

‘Mengapa kamu tidak menikahi gadis itu?’

- **Kalimat Imperatif Negatif**

Do not hesitate to ask questions about things you do not understand!

‘Jangan ragu untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang hal yang tidak kamu mengerti!’

- **Kalimat Seru Negatif**

She didn't back down!

‘Dia tidak kembali jatuh!’

2.1 Kalimat Negatif Bahasa Inggris

2.1.1 Unsur Negatif Morfem Bebas dalam Kalimat Negatif

Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata (O’Grady, 1992:118). Bentuk unsur negatif morfem bebas dalam kalimat negatif dapat dibedakan menjadi morfem bebas tunggal dan morfem bebas terpisah.

2.1.1.1 Morfem Bebas Tunggal Negatif

Unsur negatif berupa morfem bebas tunggal yang umum digunakan dalam kalimat negatif bahasa Inggris ialah unsur negatif *not/no*. Selain *not* terdapat juga beberapa morfem bebas yang merupakan unsur negatif yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni *hardly, scarcely, rarely, seldom, barely, never, none, neither, deny, dan unless*.

- **Morfem Bebas Tunggal Not/No**

Dalam kalimat negatif unsur negatif *not* memiliki fungsi predikat yang mengikuti kata kerja bantu *be, do, have*, serta kata bantu modal. Formulasinya:

S:FN + P:FV (Kb + UNeg + V) + A:F. Prep

Contoh:

John does not go to school

‘John tidak pergi ke sekolah’.

Dalam kalimat imperatif negatif, unsur negatif *not* diletakkan setelah kata kerja bantu *do* atau kata *let's* yang berada di depan kalimat, fungsinya sebagai predikat.

Formulasinya:

P:FV (do +UNeg +V) + OL:KI.inf to-

Contoh:

Do not hesitate to ask questions about things you do not understand.

‘Jangan ragu untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang hal yang tidak kamu mengerti’.

Kalimat seru negatif memiliki struktur kalimat menyerupai kalimat deklaratif. Kalimat ini dapat dibuka dengan kata seru, dan ada pula yang tidak.

Contoh:

Gosh, I can not believe I'm doing this!

‘Wah, saya tidak percaya, saya melakukan ini!’

- **Morfem Bebas Tunggal *Hardly***

Unsur negatif *hardly* dapat diletakkan sesudah subjek, yakni di depan verba yang berfungsi sebagai predikat, serta dapat diletakkan setelah kata kerja bantu modal yang berfungsi predikat. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg + V) + OL:FN

Contoh:

I hardly recognized her

‘Saya hampir tidak mengenalnya’

- **Morfem Bebas Tunggal *Scarcely***

Unsur negatif *scarcely* yang berfungsi sebagai subyek terletak di depan kalimat yang diikuti oleh nomina yang diawali dengan *any-*, dan dapat juga diletakkan sebagai predikat, yakni setelah modal. Formulasinya:

S:FN (UNeg + any-N) + P:FV + AS:F.Prep

Contoh:

Scarcely anyone was there

‘Hampir tidak ada orang di sana’

- **Morfem Bebas Tunggal *Rarely***

Unsur negatif *rarely* dapat diletakkan di tengah kalimat yakni setelah subyek dan diikuti oleh verb (kata kerja). Pada posisi ini, *rarely* berfungsi sebagai predikat. Selain itu dapat juga diletakkan sesudah kata kerja bantu. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg + V) + A:F.Adv

Contoh:

I rarely study at night

‘Saya hampir tidak pernah belajar malam hari’

- **Morfem Bebas Tunggal *Seldom***

Unsur negatif *seldom* diletakkan setelah subyek, berfungsi sebagai predikat yang diikuti oleh verba. Formulasinya:

S:FN + P: Fv (UNeg + V)+ OL:FN

Contoh:

Mrs. Muller seldom drinks tea

‘Nyonya Muller hampir tidak pernah minum teh’

- **Morfem Bebas Tunggal *Barely***

Unsur negatif *barely* dapat diletakkan setelah kata kerja bantu *had*, yang berfungsi sebagai predikat. Formulasinya:

S:FN + P:FV (had + UNeg) + AS:F.Prep

Contoh:

she had barely study for the best

‘Dia hampir tidak belajar untuk ujian’

- **Morfem Bebas Tunggal *Never***

Unsur negatif *never* terletak setelah subyek, yakni pada fungsi predikat yang diikuti oleh verba. Selain itu, unsur negatif ini dapat pula diletakkan setelah kata kerja bantu *be*, *have*, dan modal. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg + V) +PP:FN

Contoh:

I never thought about dying

‘Kau tidak pernah memikirkan tentang kematian’

- **Morfem Bebas Tunggal *None***

Dalam kalimat deklaratif negatif, unsur negatif *none* dapat berfungsi sebagai predikat yang diletakkan setelah kata kerja bantu khususnya kata kerja bantu *be* dan *have*. Unsur negatif *none* dapat juga diletakkan di depan frasa nomina. Unsur negatif *none* yang diletakkan di depan nomina diikuti oleh preposisi *of*. Formulasinya:

S:FN + P:FV (Kb *be/ have*) + AS:FN (UNeg + FN)

Contoh:

It is none of your business

‘Itu sama sekali bukan urusanmu’

- **Morfem Bebas Tunggal *Neither***

Unsur negatif *neither* yang diikuti oleh preposisi *of* dalam kalimat negatif terletak di depan kalimat yang berfungsi sebagai subyek. Unsur negatif ini mendahului frasa nomina. Formulasinya:

S:FN (UNeg + N) + P:FV + AS:FN

Contoh:

Neither of my parents is English

‘Kedua orang tua saya bukan orang Inggris’

- **Morfem Bebas Tunggal *Deny***

Unsur negatif *deny* diletakkan setelah subyek. Unsur negatif ini merupakan verba yang berfungsi sebagai predikat. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg) + OL:FN

Contoh:

She denied committing the crime

‘Dia menyangkal melakukan kejahatan’

- **Morfem Bebas Tunggal *Unless***

Unsur negatif *unless* merupakan kata penghubung negatif yang menghubungkan induk kalimat dan anak kalimat. Unsur negatif ini dapat pula diletakkan di depan kalimat yang mendahului anak kalimat. Induk kalimatnya berbentuk simple future tense sedangkan anak kalimatnya berbentuk simple present tense. Formulasinya:

Induk kalimat + UNeg (Peng.Neg) + Anak Kalimat

Contoh:

John might go to New York unless it costs too much

‘John mungkin pergi ke New York kalau biayanya tidak terlalu mahal’

2.1.1.2 Morfem Bebas Terpisah Negatif

Selain unsur negatif berbentuk morfem bebas tunggal, dalam bahasa Inggris juga terdapat unsur negatif berupa morfem bebas terpisah, yaitu *neither....not*, *not....either*, dan *not...yet*.

- **Morfem Bebas Terpisah *Neither...not***

Dalam kalimat negatif posisi unsur negatif terpisah *neither...not* dapat diletakkan sebelum predikat yakni memiliki fungsi sebagai subyek, dan dapat pula diletakkan sesudah predikat yang berfungsi sebagai obyek langsung maupun atribut subyek. Formulasinya:

S:FN (UNeg + N+ UNeg+ N) + P:FV + OL:FN

Contoh:

Neither U.S not Iraqi authorities have brought charges

‘Baik wibawa U.S maupun Irak tidak membawa tuntutan’

- **Morfem Bebas Terpisah *Not...either***

Untuk unsur negatif morfem bebas terpisah *not...either* dalam kalimat deklaratif negatif posisi *not* terletak setelah kata kerja bantu *be*, *do*, *have*, dan modal, sedangkan *either* diletakkan di antara dua frasa tertentu, seperti frasa adverbial. Formulasinya:

S:FN + P:FV (Kb + UNeg + V) + A:F.Adv (Adv + UNeg + Adv)

Contoh:

You can not come tomorrow either the day after tomorrow

‘Anda tidak dapat datang besok atau lusa’

- Morfem Bebas Terpisah *Not...yet*

Untuk unsur negatif morfem bebas terpisah *not...yet* dalam kalimat negatif, posisi *not* berada di depan kata kerja bantu, sedangkan *yet* berada di belakang verba. Unsur negatif ini memiliki fungsi sebagai predikat. Formulasinya:

S:FN + P:FV (Kata Bantu + UNeg + V UNeg)

Contoh:

I'm not sleepy yet

‘Saya belum mengantuk’

2.1.2 Unsur Negatif Morfem Terikat dalam Kalimat Negatif

Morfem terikat merupakan morfem yang dalam pemakaiannya tidak dapat berdiri sendiri. Yang termasuk jenis morfem ini ialah klitika dan afiks. Dalam bahasa Inggris terdapat unsur negatif berupa klitika dan ada pula yang berupa afiks.

- Morfem Terikat Klitika

Klitika merupakan elemen yang memiliki sifat kata bentukan utuh namun tidak dapat berdiri sendiri kecuali digabungkan dengan kata lain (Spencer, 1997:350). Pada umumnya klitika melekat secara fonologikal pada kata yang menjadi *host* atau “tuan rumahnya” (Verhaar, 1996: 119). Dalam bahasa Inggris hanya ada satu unsur negatif berupa klitika akhir, yakni klitika *n't*.

Unsur negatif *n't* merupakan singkatan atau variasi dari unsur negatif *not*. Unsur negatif ini dilekatkan sebagai klitika akhir pada kata kerja bantu *be, do, have, dan modal* yang berfungsi sebagai predikat. Untuk kata kerja bantu *be*, unsur negatif ini tidak melekat pada kata kerja bantu *am*. Unsur negatif ini juga tidak bisa melekat pada modal *may/might*. Formulasinya:

S:FN +P:FV (Kb + UNeg.KI.ak + V) + OL:FN + A:F.PreP

Contoh:

That doesn't play a role in my life

‘Itu tidak memainkan peran dalam hidupku’

Unsur negatif *n't* dalam kalimat Tanya melekat pada kata kerja bantu yang berfungsi sebagai predikat. Formulasinya:

P: FV (Kb + UNeg.KL.ak) + S:FN + V + OL:FN

Contoh:

Doesn't anybody notice this?

‘Apakah tidak ada seorangpun yang memperhatikan hal ini?’

Pada kalimat imperatif negatif, unsur negatif *n't* melekat pada kata *do*. Unsur negatif ini berfungsi sebagai predikat. Formulasinya:

P:FV ((Do + UNeg.KL.ak) + V)

Contoh:

Don't cry!

‘Jangan menangis!’

Sama halnya dengan kalimat seru negatif yang menggunakan unsur negatif *not/no*, kalimat seru negatif yang menggunakan unsur negatif klitika akhir *n't* juga memiliki struktur kalimat yang mirip dengan struktur kalimat deklaratif negatif.

contoh:

I can't hear you, honey!

‘Saya tidak bisa mendengarmu, sayang!’

- Morfem Terikat Afiks

Afiks merupakan morfem yang melekat erat pada akar katanya. Unsur negatif afiks dalam bahasa Inggris dapat berupa prefiks ataupun sufiks.

- Morfem Bebas Terikat Prefiks

Ada beberapa prefiks dalam bahasa Inggris yang merupakan unsur negatif, yakni *a-*, *ab-*, *anti*, *de-*, *dis-*, *il-*, *im-*, *in-*, *ir-*, *mal-*, *mis-*, *non-*, dan *un-*. Dalam kalimat negatif, unsur negatif berupa prefiks melekat pada adjektiva, nomina dan ada pula yang melekat pada verba. Unsur negatif ini dapat berfungsi sebagai subyek maupun predikat, dan ada pula memiliki fungsi yang lainnya seperti atribut subyek. Formulasinya:

S:FN (UNeg.prefiks + N) + P:FV + OL:FN

Contoh:

Dishonesty failed her work

‘Ketidakjujuran menggagalkan pekerjaannya.’

Dalam kalimat seru negatif yang menggunakan unsur negatif prefiks terdapat struktur kalimat yang sama dengan struktur kalimat deklaratif yang menggunakan unsur negatif prefiks.

Contoh:

That's unfair!

‘Itu tidak adil!’

- **Morfem Bebas Terikat Sufiks**

Unsur negatif berupa sufiks *-less* diletakkan pada adjektiva dan dapat pula diletakkan pada nomina. Nomina yang dilekatkan sufiks mengalami perubahan kelas kata menjadi adjektiva. Rumusnya ialah:

S:FN + P:FV + SA: F.Adj (Adj/N + UNeg.sufiks)

Contoh:

Some young people are hopeless

‘Beberapa orang muda tidak berpengharapan’

Dalam kalimat seru negatif yang menggunakan unsur negatif sufiks juga ditemukan struktur yang mirip dengan kalimat deklaratif negatif.

Contoh:

My God, I'm so hopeless!

‘Tuhanku, aku sangat sangat putus asa !’

2.2 Kalimat Negatif Bahasa Moni

Sama halnya dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Moni keempat jenis kalimat yang dibedakan menurut bentuk gramatikalnya juga dapat digunakan dalam bentuk negatif. Kita dapat melihat contoh kalimat-kalimat tersebut di bawah ini:

- **Kalimat Deklaratif Negatif**

O go nua imbuago weadio

‘Dia tidak bisa memasak’

- **Kalimat Tanya Negatif**

O go go kappa kimiadite?

‘Bagaimana dia tidak datang di sini?’

- **Kalimat Imperatif Negatif**

A boga digi kidupuaol

‘Jangan mengambil buku saya!’

- **Kalimat Seru Negatif**

Digikine aboga digi damega digina!

‘Syukur, buku saya tidak tertinggal!’

Bentuk unsur negatif yang terdapat dalam bahasa Moni dapat berupa morfem bebas dan dapat pula berupa morfem terikat. Distribusi unsur-unsur negatif yang beragam ini menjadikan struktur kalimat negatif bahasa Moni semakin bervariasi.

2.2.1 Unsur Negatif Morfem Bebas dalam Kalimat Negatif

Dalam bahasa Moni hanya terdapat morfem bebas tunggal, sedangkan morfem bebas terpisah tidak terdapat dalam struktur kalimat negatif.

Unsur negatif yang umum digunakan adalah *biga*, *tawa*, *nggao*, dan *tau*.

- Morfem Bebas Tunggal *Biga*

Unsur negatif *biga* dalam kalimat deklaratif negatif dapat diletakkan di tengah kalimat. Unsur negatif ini berfungsi sebagai predikat yang berada di depan frasa verba. Formulasinya adalah:

S:FN + P:FV (UNeg + V) + OL:FN

Contoh:

*O goti hendagi **biga** dambo digigo*

“Dia tidak cocok memakai baju itu”

- Morfem Bebas Tunggal *Tawa*

Unsur negatif *tawa* ini merupakan verba negatif, berfungsi sebagai predikat yang dapat diletakkan sesudah subyek, dan dapat juga diletakkan sebelum subyek. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg) + OL:FN

Contoh:

*Ju agigo ogo **tawa** juo*

‘Pria itu tidak mempunyai kalung’

Dalam kalimat Tanya negatif yang menggunakan kata Tanya *tawa*, unsur negatif *tawa* diletakkan setelah subyek yang memiliki kata Tanya tersebut. Unsur negatif ini berfungsi sebagai predikat. Formulasinya:

KT+S:FN+P:FV(UNeg+V)

Contoh:

*Aga go jemago **tawa**?*

‘Apa kamu tidak sakit?’

- Morfem Bebas Tunggal *Nggao*

Unsur negatif *nggao* dalam kalimat deklaratif negatif dapat diletakkan dibelakang kalimat. Unsur negatif ini berfungsi sebagai predikat yang berada di depan frasa verba. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg + V)

Contoh:

*A paigo ogogo mulu dambogo endawago **nggao***

‘Kakak ipar saya tidak suka baju berwarna merah’

- Morfem Bebas Tunggal *Tau*

Unsur negatif *tau* dalam kalimat deklaratif negatif dapat diletakkan dibelakang kalimat. Unsur negatif ini berfungsi sebagai predikat yang berada di depan frasa verba. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg + V)

Contoh:

*Hindago minamago indo pugi **tau***

‘Ibu tidak pergi ke kebun’

2.2.2 Unsur Negatif Morfem Terikat Klitika Dalam Kalimat Negatif

Unsur negatif morfem terikat yang terdapat dalam struktur kalimat bahasa Moni yaitu morfem terikat dalam bentuk klitika awal *ki-*, dan *wea-*. Unsur negatif ini melekat pada verba yang berfungsi sebagai predikat yang terletak sebelum atau sesudah subyek. Formulasinya:

S:FN + P:FV (UNeg.Kl.awal + V)

Contoh:

*- Walagigo a go swalayan pa **kipuao***

‘Besok saya tidak pergi ke swalayan’

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Setelah diidentifikasi dan didiskripsikan, maka dapatlah diketahui adanya keragaman struktur kalimat negatif baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Moni. Dapat diketahui bahwa bentuk dan makna ini tidak hanya ditemukan dalam kalimat deklaratif negatif tetapi juga dalam kalimat Tanya negatif, kalimat imperatif negatif dan kalimat seru negatif.

Dalam kalimat deklaratif negatif bahasa Inggris, subyek selalu berada di depan kalimat yang diikuti oleh predikat. Salah satu formulasi yang ditemukan, yakni: S:FN(UNeg+N) + P:FV+OL:FN. Untuk kalimat Tanya bahasa Inggris, struktur kalimatnya dapat diawali dengan kata Tanya dan dapat juga diawali dengan predikat, formulasinya: KT + P:FV(Kb do/does/did +UNeg) + S:FN+V atau P:FV(Kb +UNeg)+S:FN+V. Selain itu terdapat juga struktur kalimat Tanya negatif lainnya yang menggunakan *taq question*, formulasinya:

Perny.Pos+Tq.neg(P:FV(Kb+UNeg)+S:FN). Dalam bahasa Inggris, kalimat imperatif negatif selalu diawali dengan predikat. Salah satu formulasinya, yakni: P:FV(Do+UNeg+V) + OL:KI.Inf to-. Untuk kalimat seru bahasa Inggris struktur yang ditemukan dalam penelitian ini menyerupai struktur kalimat deklaratif negatif.

Jika dalam bahasa Inggris ditemukan adanya keragaman struktur dalam kalimat deklaratif negatif, kalimat Tanya negatif, kalimat imperatifnegatif, dan kalimat seru negatif, maka dalam bahasa Moni keragaman yang ditemukan juga mencakup keempat jenis kalimat negatif tersebut.

3.2 Saran

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang kalimat negatif.

Penulis menyarankan supaya hal-hal yang belum sempat diteliti dalam skripsi ini, dapat diteliti lebih mendalam lagi oleh peneliti lain, misalnya tentang struktur kalimat minor negatif dalam kedua bahasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Veronika Maya A. 2009. "Struktur Kalimat Negatif Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi
- Dungga, Enny Monita. 2009. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mori Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi. Explanation about contrastive analysis
http://www.pppptkbahasa.net/index.php?option=com_content&task=view&id=159&Itemid=93
- Fries, Charles. 1945. "Teaching and learning English as a foreign Language". University of Michigan Press.
- Gorys, Keraf. 1996. "Linguistik Bandingan Historis". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kalalo, Jeane E.S. 1998. "Fonologi Kontratif Bahasa Indonesia dan Bahasa Tontemboan". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Kurniawan, Erwin Hari. 2010. "Basic English Grammar". Kediri: SMA3 Press.
- Lado, Robert. 1957. "Linguistics Across Cultures". Arbor: University of Michigan Press, Ann.
- Leech, G. 1983. Pragmatics. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- O'Grady, W dan Dobrovolsky, M. 1992. An Introduction Contemporary Linguistic Analysis. Toronto: Copp Clark Bitman Ltd.
- Spencer, Andrew. 1997. Morphological Theory. USA: The University of Chicago Press
- Quirk, Randolph. 1973. "A University Grammar of English". England: Longman.
- Verhaar, J.W.M. 1996. "Asas-asas Linguistik Umum". Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Zonggonau, Mkiajaundame Louis. 2001. "Doletugu Dole". Papua: Lembaga Musyawarah Adat suku Moni.